

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

ZAINAL ARIFIN, MARIYANTI
zainalbdpn@gmail.com , my5001615@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Current Ratio, Debt Equity Ratio and Debt to total assets ratio Of Return On Assets. To obtain data on these variables are taken from the financial statements of companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. Subject of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period, a total of six companies. While sampling used random sampling technique. Current Ratio, Debt Equity Ratio and debt to total assets ratio as the independent variable and Return On Assets as the dependent variable. Methods of data collection using the method of documentation. Analysis of data using multiple regression analysis.

From the research results by using test coefficient of determination (R^2) obtained the result of 86.6% Current Ratio, Debt Equity Ratio and Debt to total assets ratio is jointly affect the Return On Assets, while the remaining 14.4% is influenced by other variables yangt not examined in this study. From the results of multiple linear regression test results obtained by the regression equation $Y = 0.028 + 2.933 X_1 + 0.007 X_2 + 0,028 X_3 + e$. Based on the results of the t test (partial) for variable obtained the Current Ratio 0,010 sig <0.05 then H_0 is rejected and H_a accepted so that it can be concluded that the current ratio of an effect on Return On Assets, debt equity ratio amounted to 0,020 obtained the degree sig <0.05, H_0 refused and H_a is received so that it can be concluded that the effect on the debt equity ratio Return on assets, and debt to total assets ratio obtained the sig 0.006 <0.05 then H_0 is rejected and H_a accepted so that it can be concluded that the debt-to-total assets ratio effect on Return on Assets. And of test f (simultaneously) obtained the sig 0.000 <0.05 so it can be concluded that the Current Ratio, Debt Equity Ratio and Debt to total assets ratio simultaneously have a significant influence on Return On Assets in companies listed on the Stock Exchange Indonesia 2012-2016 period.

Keywords : Return on Assets, Current Ratio, Debt Equity Ratio and Debt to total assets ratio

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt to total assets ratio Terhadap Return On Assets. Untuk memperoleh data dari variabel-variabel tersebut yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan pengambilan sampel digunakan teknik random sampling. Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan debt to total assets ratio sebagai variabel bebas dan Return On Assets sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 86,6% Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt to total assets ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Assets, sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yangt tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji regresi linear berganda hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 0,028 + 2,933 X_1 + 0,007 X_2 + 0,028 X_3 + e$. Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel Current Ratio diperoleh tingkat sig 0,010 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap Return On Assets, debt equity ratio diperoleh tingkat sig sebesar 0,020 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa debt equity ratio berpengaruh terhadap Return On Assets, dan Debt to total assets ratio diperoleh tingkat sig 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to total assets ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. Dan dari uji f (simultan) diperoleh tingkat sig sebesar 0,000 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt to total assets ratio secara simultan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Return On Assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata kunci : Return On Assets, Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt to total assets ratio

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada penilaian perusahaan keseluruhannya (Moeljadi, 2006). Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keadaan perusahaan.

Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi kinerja dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis rasio keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut (Munawir, 2007).

Harahap (2010) mengatakan bahwa analisa rasio terdiri dari analisa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, aktivitas, pertumbuhan, penilaian pasar dan produktifitas. Namun, pada pembahasan ini penulis hanya membahas tentang rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas karena keterbatasan data yang penulis dapatkan dan secara umum rasio ini juga lebih populer.

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan adalah *return on assets*. Menurut Sartono (2008) *Return On Assets* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,35 atau 35% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35% dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Sartono (2010) *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari likuiditas. *Current ratio* juga merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengaitkan besar kecilnya aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dapat memberikan ukuran likuiditas perusahaan yang dapat diketahui dan dihitung dengan cepat dan mudah digunakan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibat resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Menurut Sartono (2012) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tingkat *laverage* (penggunaan hutang) yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. DER juga memberi jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif

tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Nilai DER yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian investor dan akan meningkatkan tingkat *underpricing*. Sehingga kemungkinan return yang akan diterima investor semakin besar.

Menurut Sartono (2010) *Debt to total assets ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan antara total utang dengan total. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.

Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida. Beraneka ragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan merupakan hasil pengolahan kimiawi, misalnya saja logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat.

Bahan-bahan sandang menggunakan serat sintetis dan zat warna. Pengangkutan bergantung kepada ketersediaan bensin dan bahan-bahan bakar sejenisnya. Komunikasi tertulis menggunakan kertas dan tinta cetak, sedangkan komunikasi elektronik membutuhkan bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi.

Kesehatan masyarakat terjaga dan dirawat dengan obat-obatan dan bahan farmasi, sabun dan deterjen, insektisida dan desinfektan semuanya merupakan produk industri kimia. Pada tahun-tahun mendatang, industri dasar dan kimia Indonesia diperkirakan berkembang dengan laju yang mantap contohnya berkembangnya bisnis properti pada tahun 2014 akan memberikan dampak positif pada sub sektor semen, sub sektor keramik porselen dan kaca, dan sub sektor kayu dan pengelolannya.

Situasi perekonomian yang selalu berubah-ubah telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan terutama beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja industri manufaktur Indonesia saat ini sedang menghadapi sejumlah masalah. Pada tahun 2012, industri

manufaktur memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 21,45 % dan terus menurun hingga mencapai 20,84% di tahun 2015 (kementerian Perindustrian : 2016). Saat ini, industri manufaktur Indonesia sedang dilanda beberapa permasalahan. Pertama, peningkatan upah buruh yang tidak diiringi dengan pertumbuhan produktivitas. Jika dibandingkan dengan negara tetangga, biaya yang dikeluarkan Indonesia untuk tenaga kerja jauh lebih tinggi. Kedua, produktivitas Indonesia mengalami penurunan kinerja dari yang tertinggi di kawasan pada tahun 1996., menjadi salah satu yang terendah sejak 2009. Ketiga, ketertinggalan dalam jaringan produksi global, terutama pada produk elektronik dan garmen. Keempat, iklim investasi yang buruk serta korupsi yang tinggi. Kelima, minimnya infrastruktur yang mengakibatkan lemahnya kinerja logistik. Keenam, sumber daya manusia yang masih lemah.

Berdasarkan Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa Ketentuan III.3.I.I Bursa Efek Indonesia dapat melakukan penghapusan pencatatan saham perusahaan tercatat apabila perusahaan tercatat mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukan indikasi pemulihan yang memadai (BEI : 2004).

Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan suatu usaha seperti posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi suatu perusahaan, laporan keuangan hanyalah bagian dari sarana evaluasi yang dikerjakan oleh para akuntan. Faktanya, laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja melainkan juga sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan selalu mengalami perubahan setiap periodenya. Perubahan tersebut akan berpengaruh di dalam proses pengambilan keputusan bagi para pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditor dan semua pihak yang berkepentingan. Analisis rasio laporan keuangan dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk memprediksi

kesulitan keuangan (financial distress) yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Brahmana (2007), kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengerjakan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan dapat mengakibatkan suatu perusahaan berada dalam kondisi kerugian operasional dimana hal tersebut jika dibiarkan lebih lanjut dapat menyebabkan perusahaan berada pada situasi kesulitan keuangan (Financial Distress).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.**

Perumusan masalah

1. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *return on assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *return on assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016?
3. Apakah *debt to total assets ratio* Berpengaruh Terhadap *return on assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, Dan *debt to total assets ratio* Berpengaruh Terhadap *return on assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016?

B. TELAAH PUSTAKA

Return on assets

Menurut Sartono (2008) *Return On Assets* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut Riyanto (2010) *Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktiva (*total assets*) perusahaan.

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio

0,35 atau 35% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35% dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Current Ratio

Sartono (2010) *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari likuiditas. *Current ratio* juga merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Irham Fahmi (2012) *Current Ratio* (CR) adalah rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Munawir (2007) *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rasio terbaru mengindikasikan likuiditas dari perusahaan, seperti kemampuan *current ratio* (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Untuk membayar obligasi, keuangan jangka pendek dengan tepat waktu (Sartono dalam jurnal Razafindrambinina dan Kwan 2013). Rasio ini mengaitkan besar kecilnya aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dapat memberikan ukuran likuiditas perusahaan yang dapat diketahui dan dihitung dengan cepat dan mudah digunakan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibat resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Debt Equity Ratio

Menurut Sartono (2012) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Husnan (2009) *Debt Equity Ratio* menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Debt Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio *leverage*. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tingkat *leverage* (penggunaan hutang) yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. DER juga memberi jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Nilai DER yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian investor dan akan meningkatkan tingkat *underpricing* Sehingga kemungkinan return yang akan diterima investor semakin besar.

Debt to Total Asset Ratio

Menurut Sartono (2010) *Debt to total assets ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan antara total utang dengan total.

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini

merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Diduga *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

C. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BEI melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif Menurut Idrus (2007) adalah data yang merujuk pada objek penelitian yaitu data berupa non angka.
- b. Data Kuantitatif Menurut Idrus (2007) merupakan data yang dominan oleh angka.

2. Sumber Data

- a. Data primer Menurut Umi Nariwati (2007) adalah data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu.
- b. Data Sekunder Menurut Umi Nariwati (2007) adalah data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap.

Populasi Dan Sampel

Menurut Umi Nariwati (2008) Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari direktori tersebut, jumlah sektor industri dasar dan kimia selama periode penelitian sejumlah 16 perusahaan.

Jumlah keseluruhan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebanyak 16 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria diatas hanya 6 perusahaan. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Hasil Penelitian

1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,179 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan software dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatterplot*, yang hasilnya titik menyebar secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai statistic Durbin-Watson sebesar 1,281. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif antara variabel bebas dengan terikat.

2 Uji Analisa Regresi Linear Berganda

persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,028 + 2,933 X_1 + 0,007 X_2 + 0,028 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas diketahui Konstanta sebesar 0,028 menyatakan bahwa jika *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *debt to*

total assets ratio bernilai nol maka *Return On Assets* sebesar 0,028.

Current Ratio mempunyai koefisien regresi sebesar 2,933 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan *Return On Assets* sebesar 2,933.

Debt Equity Ratio mempunyai koefisien regresi sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Debt Equity Ratio* sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan *Return On Assets* sebesar 0,007.

debt to total assets ratio mempunyai koefisien regresi sebesar 0,028 menyatakan bahwa setiap kenaikan *debt to total assets ratio* sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan *Return On Assets* sebesar 0,028.

3 Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji Statistik t)

Diketahui Variabel *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 3,243 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* atau rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asses* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Variabel *Debt Equity Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 5,955 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Variabel *debt to total assets ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 2,395 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

4 Hasil Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji f)

Diketahui f_{hitung} sebesar 7,489 sehingga $> 2,98 f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *return on assets*. Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis diketahui bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi (R) adalah 0,931 dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi yang sangat tinggi atau kuat dan searah dan serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hubungannya adalah sempurna. Sedangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien (R Square) adalah 0,866 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* sebesar 86,6% sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* mempunyai pengaruh dalam menghasilkan *return on assets*.

2 Pembahasan

1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return An Assets* Pada Perusahaan Manufaktur

Current Ratio memiliki t_{hitung} sebesar 3,243 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* atau

rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asses* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar utang jangka pendeknya kepada kreditur. Namun, *current ratio* yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas yang juga mengakibatkan semakin kecilnya *return on assets*. Jadi *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur

Debt Equity Ratio memiliki t_{hitung} sebesar 5,955 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. *Debt Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri dinyatakan dalam *Debt Equity Ratio*. Semakin tinggi hasil *Debt Equity Ratio* maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. Jadi *Debt Equity Ratio*

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Debt To Total Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur

Debt to total assets ratio memiliki t_{hitung} sebesar 2,395 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. *debt to total assets ratio* digunakan untuk membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total aset dinyatakan dalam *debt to total assets ratio*. Semakin tinggi hasil *debt to total assets ratio* maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelian investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Jadi *debt to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* Dan *Debt To Total Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur

Diketahui f_{hitung} sebesar 7,489 sehingga $> 2,98$ f_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *return on assets*. Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan hasil uji t untuk Variabel *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 3,243 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* atau rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Berdasarkan hasil uji t untuk Variabel *Debt Equity Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 5,955 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 3 Berdasarkan hasil uji t untuk Variabel *debt to total assets ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 2,395 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 4 Berdasarkan hasil uji f Diketahui f_{hitung} sebesar 7,489 sehingga $> 2,98$ f_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *return on assets*. Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 5 Dari koefisien determinasi diperoleh hasil persentase pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* sebesar 86,6% sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *debt to total assets ratio* mempunyai pengaruh dalam menghasilkan *return on assets*.

Saran

1. Bagi manajemen

Bagi manajemen keuangan disarankan untuk lebih memperhatikan likuiditas, solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi investor

Bagi investor disarankan sebelum menanamkan modal pada sebuah perusahaan hendaknya melihat terlebih dahulu kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatif kinerja keuangan. Dengan begitu investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti *total aset turnover*, *long term to total assets* sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Syamsudin. 2006. **Metode Penelitian Pendidikan Bahasa**. Bandung: Rosda Karya.
- Brahmana, R. 2007. **Identifying Financial Distress Condition In Indonesia Manufaktur Industry**. *Jurnal Of Accounting*
- Brigham & Houston. 2009. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1**. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisa Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia**. Bandung : Alfabeta.
- Fakhrudin, Iwan. 2015. **Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013**. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21**. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar Dan Dawn C Porter. 2010. **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Heri. 2012. **Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi**. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi 9. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2009. **Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Idrus, Muhammad. 2007. **Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif**. Yogyakarta : Uii Press Yogyakarta.
- Indrarwati, Vivin. 2014. **Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2008-2012)**. Jurnal. STIEBANK Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Bpfe. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardhika. 2016. **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets**. Jurnal. Program Studi Manajemen. Universitas Pembangunan Jaya.
- Martono Dan Agus Harjito. 2010. **Manajemen Keuangan**. Edisi Tiga. Yogyakarta: Ekonosia.
- Martono, Nanang. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Pt Raya Grafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. **Manajemen Keuangan**. Malang : Bayu Media Publishing.
- Mulatsih. 2014. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah**. Jurnal. Etikonomi. Universitas Gunadarma.
- Nariwati, Umi. 2007. **Riset Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Agung Media.

- Nariwati, Umi. 2008. **Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif**. Teori Dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Natoatmodjo. 2010. **Metodologi P** Nariwati, Umi. 2010. **Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi**. Jakarta: Genesis.
- P, Pontie Prasnaugraha. 2007. **Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)**. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Palimbong, Lilis Maryani. 2016. **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Rahardjo, Wiharta. 2010. **Pengaruh Posisi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia**. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Razafindrambinina Dan Kwan. **The Influence Of Underwriter And Auditor Reputations On Ipo Underpricing**. *European Journal Of Business And Mangement*.
- Riyanto, Bambang. 2010. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Ed 4. Bpfe-Yogyakarta.
- S. Munawir. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Samitra, Krishnan. 2014. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal. Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sartono, R. Agus. 2008. **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**. Edisi Empat. Yogyakarta: Bpfe.
- Sartono, R. Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**. Bpfe. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2012. **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bpfe.
- Sekaran, Uma. 2009. **Research Methods For Business**. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Selemba Empat.
- Sucipto. 2003. **Penilaian Kinerja Keuangan**. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Apikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan**. Edisi Baru. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2013. **Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya**. Ekonosia. Jakarta.
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri. 2016. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Udayana Bali.
- Yuliani, Kurnia. 2011. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)**. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com/emiten/saham-delisting